

Leasing Dalam Bisnis Milenial Pemuda Pejuang Bekasi

Lestari Ambarin¹, Nana Trisnawati², Roosdiana³

Universitas Persada Indonesia YAI

Jl Diponegoro 74, Jakarta Pusat

Email : kolestari@yahoo.co.id , nanatrisna321@gmail.com, roosdianasuardika@gmail.com

ABSTRAK

Leasing is a financial institution that can represent borrowing, leasing, buying and selling credit and almost representing all trade transactions not only between companies and companies but also between individuals who need mutual financing. Sri suyatmi and J. Sadiarto (2019) The purpose of PKM LEASING IN THE BEKASI YOUTH FIGHTER BUSINESS is to provide insight and knowledge to Bekasi Warrior youths in developing their business by utilizing leasing services. The priority problems that partners face in developing their business are the lack of capital and their lack of understanding about leasing and non-bank financial institutions that can be used to help finance their business development. The solutions offered to overcome the problems above are in the form of counseling about leasing and technical guidance in preparing a leasing cooperation proposal. The method used in the extension is face-to-face delivery of materials, discussions, and the practice of making leasing cooperation proposals. Monitoring and evaluation is carried out directly in the form of questions and answers, discussions, and assessment of tasks and practices

Keywords: counseling, leasing, youth, Bekasi

ABSTRAK

Leasing adalah lembaga pembiayaan yang bisa mewakili pinjam meminjam, sewa menyewa, jual beli kredit dan hampir mewakili seluruh transaksi perdagangan tidak saja antar perusahaan dengan perusahaan tetapi juga antar individu yang saling membutuhkan pembiayaan. Sri suyatmi dan J. Sadiarto (2019) Tujuan PKM LEASING DALAM BISNIS PEMUDA PEJUANG BEKASI adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pemuda Pejuang Bekasi dalam mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan jasa leasing. Permasalahan prioritas yang mitra hadapi dalam mengembangkan bisnis adalah kurangnya modal dan ketidak pahaman mereka tentang leasing dan lembaga keuangan non bank yang dapat dimanfaatkan membantu pembiayaan dalam mengembangkan bisnisnya. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah berupa penyuluhan tentang leasing dan bimbingan teknis menyusun proposal kerjasama leasing. Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah tatap muka penyampaian materi, diskusi, dan praktek membuat proposal kerjasama leasing. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung dalam bentuk tanya jawab, diskusi, dan penilaian tugas dan praktek

Kata Kunci : penyuluhan, leasing, pemuda, bekasi

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini diberikan kepada kelompok pemuda kelurahan pejuang kota bekasi, jawa barat. Bekasi merupakan bagian dari metropolitan jabodetabek dan menjadi kota satelit dengan jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri. Kota Bekasi memiliki 12 kecamatan dan 56 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 2.409.083 jiwa dengan luas wilayah 206,61 km² dan sebaran penduduk 4.035 jiwa/km². Tahun 2020 jumlah penduduk meningkat menjadi 3.431.480. Sebagai kawasan hunian masyarakat urban, Bekasi banyak membangun kota-kota mandiri, diantaranya kota harapan indah, kemang pratama, galaxy city, dan summarecon. Seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah keatas, Bekasi juga gencar melakukan pembangunan apartemen dan pusat perbelanjaan mewah, maka peluang bisnis semakin terbuka lebar di bekasi. Pejuang adalah satu dari 56 kelurahan yang ada di bekasi. Di kelurahan pejuang inilah enam pemuda mengadu nasib menjadi pedagang kaki lima. Mereka adalah kelompok pemuda yang berusaha menggapai peluang bisnis yang ditawarkan oleh kota bekasi di atas. Mereka

adalah pemuda dalam usia produktif yang dapat dikembangkan menjadi penggerak perekonomian bangsa tetapi mengalami kesulitan modal. Mereka adalah mitra dalam pengabdian ini yang pantas memperoleh transfer ilmu dalam bentuk penyuluhan tentang leasing dan bimbingan teknis alam mengajukan proposal kerjasama leasing.

Sewa guna usaha (leasing) secara umum adalah perjanjian antara lessor (perusahaan leasing) dengan lessee (nasabah) di mana pihak lessor menyediakan barang dengan hak penggunaan oleh lessee dengan imbalan pembayaran sewa untuk jangka waktu tertentu (Kasmir, 2011:274). Leasing merupakan suatu alternatif baru yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah kekurangan dana. Sumber pendanaan ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah prosedur yang ditawarkan relatif mudah dan fleksibel, sehingga memudahkan perusahaan untuk memperoleh barang modal (Hariyani, 2011:81). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (finance lease) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi

(operating lease) untuk digunakan oleh lessee selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Finance lease adalah kegiatan sewa guna usaha di mana lessee pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli obyek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati. Sebaliknya operating lease tidak mempunyai hak opsi untuk membeli obyek sewa guna usaha.

Biaya biaya yang harus dikeluarkan dalam leasing terdiri dari biaya administrasi yang dihitung per tahun, biaya materai perjanjian, biaya bunga dan biaya premi asuransi.

Mekanisme Transaksi Leasing

1. Lessee bebas memilih dan menentukan peralatan yang dibutuhkan, mengadakan penawaran harga dan menunjuk supplier peralatan yang dimaksud.
2. Setelah lessee mengisi formulir permohonan lessee, mengirimkan kepada lessor disertai dokumen pelengkap.
3. Lessor mengevaluasi kelayakan kredit dan memutuskan untuk memberikan fasilitas lease dengan syarat dan kondisi yang di setuju lessee (lama kontrak pembayaran sewa lease), maka kontrak lease dapat ditandatangani
4. Pada saat yang sama, lessee dapat menandatangani kontrak asuransi yang

disetujui lessor, seperti yang tercantum pada kontrak lease. Antara lessor dan perusahaan asuransi terjalin perjanjian kontrak utama.

5. Kontrak pembelian peralatan akan di tandatangani lessor dengan supplier peralatan tersebut.
6. Supplier dapat mengirim peralatan yang di lease ke lokasi lessee, untuk mempertahankan dan memelihara kondisi peralatan tersebut, supplier akan menandatangani perjanjian pelayanan purna jual.
7. Lease menandatangani tanda terima peralatan dan menyerahkan kepada supplier.
8. Supplier menyerahkan surat tanda terima (yang diterima dari lessee), bukti pemilikan dan pemindahan pemilikan kepada lessor. i. Lessor membayar harga peralatan yang di lease kepada supplier.
9. Lessee membayar sewa lease periodik sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan kontrak lease.

Sangsi-sangsi yang diberikan pihak lessor kepada pihak lessee apabila lessee ingkar janji atau tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak lessor sesuai perjanjian yang telah disepakati adalah

sebagai berikut: (1) Berupa teguran lisan supaya segera melunasi, (2) Jika teguran lisan tidak digubris, maka akan diberikan teguran tertulis, (3) Dikenakan denda sesuai perjanjian, (4) Penyitaan barang yang dipegang oleh lessee.

2. PERMASALAHAN MITRA

Sebagai mitra kegiatan abdimas , dapat dijelaskan permasalahan mitra, sebagai berikut

1. Minimnya Modal Usaha

Permasalahan bisnis yang dialami oleh pemuda pejuang adalah minimnya modal usaha. Akibatnya, mereka tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak. Ide bisnis baru untuk perluasan usaha pun seringkali harus disingkirkan jauh-jauh karena permasalahan modal. Akar masalah ini sebenarnya sangatlah klasik, mereka kesulitan dalam mencari modal pembiayaan dari bank, karena banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi. Oleh karena itu sangat diperlukan pengetahuan dan wawasan agar warga sasaran dapat memanfaatkan berbagai lembaga pendanaan yang menawarkan modal pembiayaan. Salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat

membantu permasalahan pemodal adalah leasing. Melalui leasing mereka dapat memperoleh pinjaman kredit pembiayaan atau memperoleh barang modal yang dibutuhkan.

3. Rendahnya pemahaman tentang leasing

Leasing memang belum mendapat kepercayaan dimata masyarakat luas, hal ini dikarenakan masyarakat belum mengetahui lebih dalam tentang leasing. Mereka hanya memahami leasing dari kulit luarnya saja, namun tidak mengetahui maksud serta proses bahkan norma-norma yang terkandung didalamnya. Rendahnya pemahaman tentang operasional dan transaksi leasing, mengakibatkan mereka kesulitan memanfaatkan pinjaman uang yang ditawarkan oleh leasing untuk pengembangan bisnia. Oleh karena itu, penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemuda pejuang agar lebih memahami tentang leasing sehingga mereka dapat memanfaatkan leasing untuk kepentingan bisnisnya. Leasing memiliki peranan yang besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya untuk golongan menengah kebawah,

Tabel 1.2 Permasalahan dan deskripsi permasalahan PKK Mitra

| Jenis Permasalahan | Diskripsi permasalahan |
|--|--|
| 1. Rendahnya modal | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu meningkatkan jumlah produksi - Ide bisnis baru sulit diwujudkan |
| 2. Rendahnya pemahaman tentang leasing | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak paham operasional leasing - Tidak paham produk produk leasing - Kesulitan memanfaatkan leasing untuk mengembangkan bisnisnya |

3.METODELOGI

Metode/teknis pelaksanaan dalam PKM ini adalah berupa penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi untuk menyampaikan materi leasing, bimbingan teknis dan pelatihan membuat proposal leasing. Prosedur kerja dalam penyuluhan ini terdiri dari beberapa hal, meliputi :

a. Pertemuan dan berkegiatan pemuda pejuang.

b..Materi :

Materi leasing dalam bisnis disusun oleh penulis berdasarkan poin poin dalam mengajar sebagai dosen yang kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat sasaran. dan fotokopinya dibagikan kepada peserta penyuluhan.

c. Monitoring dan Evaluasi :

Narasumber melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai meliputi, kedisiplinan peserta, sikap dan perilaku peserta, tingkat pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test, aktivitas dalam diskusi/tanya

jawab dan hasil pekerjaan tugas dalam materi pelatihan.

Tim melakukan rapat koordinasi antara nara sumber dengan ketua dan mitra, surat menyurat, mengidentifikasi kriteria, jumlah instruktur, pembimbing dan pendamping, penyusunan modul, Jadwal kegiatan, pelaksanaan program pelatihan, tempat pelaksanaan pembimbing dan pendamping, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rencana penyusun laporan kegiatan dan penulisan artikel ilmiah pada Jurnal Nasional.

2).Melakukan Rapat Koordinasi Tim Pelaksana

Tim melakukan pembagian tugas, mengagendakan rapat koordinasi, yang ditujukan agar pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai pada penyusunan laporan sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan

Menyiapkan calon mitra dan instruktur, pembimbing dan pendamping.

a. Menyiapkan calon mitra

Calon mitra adalah enam pemuda pedagang kaki lima di kelurahan pejuang bekasi.

b. Penetapan Instruktur, Pembimbing dan Pendamping Program.

Instruktur, Pembimbing dan Pendamping kegiatan dalam program ini, melibatkan ahli atau pakar dalam bidangnya.

Menyusun Jadwal Kegiatan Program PKM Pelaksanaan Program PKM, direncanakan selama 6 (enam) bulan dengan pertimbangan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan program (instruktur, pembimbing dan pendamping, fasilitasi dan media, monev, dan penyusunan laporan kegiatan serta penulisan artikel ilmiah Jurnal Ber ISSN (Jurnal IKRAITH-ABDIMAS) dan Repository PT.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan/Bimtek/ Pendampingan, Fasilitasi dan Mediasi.

Tahap Kegiatan pelatihan direncanakan dilaksanakan di ruang serba guna Pejuang, Medan satria, Bekasi. Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek), pendampingan, dan fasilitasi dilaksanakan di lokasi tersebut.

Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan Monitoring merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan dalam mengamati dan

memonitor pelaksanaan penyuluhan, Pelatihan, Bimbingan Teknis (Bimtek), Sedangkan pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana Mulai dari Persiapan sampai pasca program penyuluhan, pelatihan, bimbingan teknis, pendamping, fasilitasi dan mediasi. kegiatan ini ditujukan untuk menilai hasil semua kegiatan atau mengukur indikator keberhasilan, juga kelemahan yang mungkin ada dengan mencari faktor-faktor penyebabnya, dan juga sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi kegiatan serta sebagai bahan rencana tindakan keberlanjutan program menjadi mitra binaan tim abdimas UPI Y.A.I. penyusunan laporan dan rekomendasi kegiatan serta sebagai bahan rencana tindakan keberlanjutan program menjadi mitra binaan tim abdimas UPI Y.A.I.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

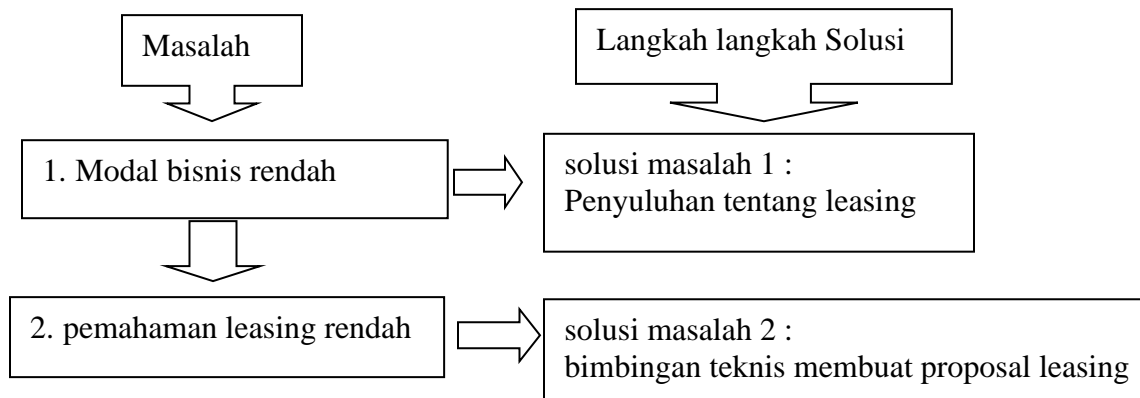
Langkah –Langkah Solusi Atas Permasalahan Mitra

Rencana langkah –langkah solusi atas permasalahan –permasalahan prioritas yang telah ditetapkan dalam target luaran program PKM dapat dijabarkan sebagai berikut : memahami permasalahan utama mitra adalah rendahnya modal bisnis dan pemahaman tentang leasing, sehingga

ditetapkan langkah langkah solusi berupa penyuluhan tentang leasing dan bimbingan teknis membuat proposal kerjasama leasing.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Langkah-Langkah Solusi Atas Permasalahan Prioritas Pada Mitra



Gambar 1. Diskusi dan Penyuluhan



5. KESIMPULAN

a. Setelah mengikuti kegiatan Penyuluhan, Pengetahuan dan wawasan mitra meningkat,

khususnya dalam hal pemahaman tentang cara pemenuhan kebutuhan modal bisnis melalui leasing.

b. Penyuluhan yang diberikan kepada UMKM Pemuda Pejuang dapat meningkatkan motivasi dalam pengembangan usaha serta meningkatkan kualitas produk maupun pelayanan dan ketrampilan pencatatan keuangan.

c. Setelah pengetahuan dan pemahaman mitra meningkat, mereka dapat mengajukan kerja sama leasing dengan perusahaan leasing yang ada sehingga dapat meningkatkan kompetensi mitra dalam berbisnis.

d. Dengan meningkatkan kompetensi mitra, pendalanan mitra akan meningkat dan berdampak pada perbaikan perekonomian masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Anwari (2007) , leasing di Indonesia, Jakarta , ghalia Indonesia,
- Devi Martani (2012) Akuntansi keuangan menengah Berbasis PSAK , Salemba Empat Jakarta.
- Eddy P Soekadi, (2017)Mekanisme leasing, Jakarta . ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sri Soekatmi, J, Sadiarto, (2003) Problema leasing di Indonesia, Jakarta ,Arika media Cipta,